

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun, dari 2019 hingga 2023. Penelitian ini juga menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua jenis bank tersebut. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dalam Bab 4, dapat disimpulkan bahwa :

1. Perolehan dari hasil penelitian atas penilaian tingkat kesehatan 8 (delapan) bank selama 5 (lima) tahun dengan mengacu pada aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* menghasilkan 3 (tiga) predikat yang terdiri dari “Sangat Sehat”, “Sehat”, dan “Cukup Sehat”.
2. Empat bank, yaitu PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan PT. Bank OCBC NISP Tbk, memperoleh predikat "Sangat Sehat" dengan peringkat komposit antara 100%-86%.
3. Predikat “Sehat” dengan kriteria peringkat komposit 85%-71% diperoleh oleh 3(tiga) bank yakni PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Permata Tbk, dan PT. Bank Cimb Niaga Tbk.
4. Predikat “Cukup Sehat” dengan kriteria peringkat komposit 70%-61% hanya diperoleh oleh 1(satu) bank yakni PT. Bank Tabungan Negara Tbk.
5. BUSN secara umum lebih unggul dalam tingkat kesehatan dibandingkan BUMN. Dari delapan bank yang diteliti, BUSN menduduki peringkat pertama dan keempat dengan predikat “Sangat Sehat” yaitu PT. Bank Central Asia Tbk

dan PT. Bank OCBC NISP Tbk. Meskipun BUMN seperti PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada di peringkat kedua dan ketiga, sebagian besar bank BUMN lainnya, seperti PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, menunjukkan performa lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa BUMN masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan risiko, efisiensi, dan modal untuk bersaing dengan BUSN.

Peringkat kesehatan bank berdasarkan aspek RGEK menunjukkan bahwa BCA (BUSN) unggul di peringkat pertama, didukung oleh pengelolaan risiko, efisiensi operasional, dan laba yang optimal. Meskipun demikian, hasil analisis hipotesis menunjukkan tidak semua aspek memiliki perbedaan signifikan antara BUMN dan BUSN.

1. Risk Profile dan GCG menunjukkan perbedaan signifikan, mencerminkan fokus BUMN pada stabilitas dan kepatuhan, sementara BUSN lebih adaptif terhadap pasar. Dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan angka $< 0,05$ (kecil dari 0,05).
2. Earning menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan, menegaskan bahwa baik BUMN maupun BUSN memiliki kinerja laba yang kompetitif. Hasil uji hipotesis yakni Independent T-Test menunjukkan angka $> 0,05$ (besar dari 0,05).
3. Capital memperlihatkan perbedaan signifikan, di mana BUSN lebih unggul dalam fleksibilitas modal sedangkan untuk BUMN terfokus pada dana pemetintah. Sudah terlihat jelas dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan angka $< 0,05$ (kecil dari 0,05).

Dengan demikian, baik BUMN maupun BUSN memiliki keunggulan masing-masing yang saling melengkapi, mencerminkan persaingan yang sehat dalam industri perbankan Indonesia.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih terdapat kelemahan dan keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan yang perlu diperbaiki antara lain :

1. Penelitian ini hanya mencakup data keuangan untuk periode 2019-2023
2. Penelitian ini terbatas pada perbandingan antara Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya tidak berlaku untuk semua bank di Indonesia, seperti bank daerah atau bank asing.
3. Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di situs web resmi perbankan atau di BEI. Ketergantungan pada data tersebut dapat menyebabkan potensi bias atau ketidaklengkapan informasi jika ada data penting yang tidak dipublikasikan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal untuk dipertimbangkan, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan penelitian lebih lanjut serta meningkatkan kinerja dan pengelolaan bank, baik Bank Umum Milik Negara (BUMN) maupun Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Saran-saran ini disusun dengan memperhatikan temuan-

temuan yang ada dalam penelitian ini dan bertujuan untuk memberikan arahan yang lebih baik bagi kebijakan dan praktik perbankan di Indonesia

1. Bagi Bank

- a. Tingkat kesehatan yang lebih baik telah ditunjukkan oleh BUMN maupun BUSN. Namun untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan bank tersebut, sebaiknya bank perlu lebih mengelola dan memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan lebih efektif agar adanya peningkatan pendapatan dan laba.
- b. Sebaiknya bank juga harus lebih memastikan penggunaan ekuitas secara optimal dengan memperhatikan keseimbangan antara risiko dan returnnya.
- c. Sebaiknya bank harus lebih bijak dalam menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga agar tidak minimnya likuiditas.
- d. Sebaiknya bank lebih mengoptimalkan pengelolaan biaya operasional dengan mengurangi biaya yang tidak produktif.

2. Bagi Peneliti yang Akan Datang

- a. Penelitian ini terbatas pada periode 2019-2023. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas penelitiannya dengan durasi periode yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan tingkat kesehatan bank di Indonesia.
- b. Penelitian ini hanya meneliti 8 (delapan) bank dengan kategori aset tertinggi pada tahun 2023. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperbanyak sampel dalam penelitian agar lebih luas cakupan penelitiannya dan lebih bermanfaat

5.4 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini mendukung teori yang berkaitan dengan analisis kesehatan keuangan bank, seperti pendekatan RGEC, sekaligus memberikan perspektif baru untuk menilai kesehatan *financial* bank di Indonesia pada periode 2019-2023.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi pedoman bagi bank untuk memperbaiki strategi operasional dan keuangan. Bank dengan performa lebih rendah bisa memanfaatkan hasil ini untuk mengidentifikasi kelemahan, sementara bank yang lebih unggul dapat mempertahankan keunggulannya.

3. Implikasi Industri Perbankan

Penelitian ini dapat mendorong persaingan yang lebih sehat antara Bank Pemerintah dengan Bank Swasta, sehingga memacu inovasi, peningkatan efisiensi, dan layanan yang lebih baik bagi nasabah. Selain itu temuan ini dapat membantu bank menentukan strategi ekspansi dan kolaborasi di masa depan.

4. Implikasi pada Investasi

Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menilai risiko dan peluang investasi pada bank tertentu. Informasi ini dapat mempengaruhi keputusan alokasi dana di sektor perbankan, yang pada gilirannya berdampak pada stabilitas ekonomi.